

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Faidh Kasyani adalah salah satu ulama sufi pada abad 17 M yang memberikan perhatian dan penelitiannya dalam ilmu akhlak, sehingga terdapat diantara kitab-kitab yang dikarangnya membahas tentang akhlak salah satunya *Al-Haqaiq fi Mahasin Al-Akhlaq* yang kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Etika Islam Menuju Evolusi Diri*.

Dari berbagai uraian yang penulis paparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan Akhlak menurut Faidh Kasyani adalah tujuan dari pendidikan itu sendiri. Artinya suatu proses pembentukan akhlak dan pembinaan kualitas yang ada pada jiwa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui berbagai cara atau metode untuk membentuk kepribadian yang baik atau akhlak yang mulia.
2. Dalam pembahasannya mengenai akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah, Faidh Kasyani mengemukakan tujuh macam bagian dari akhlak mahmudah di antaranya seperti sabar, ridha, syukur, tawakkal, kejujuran, taubat, *khauf dan raja*'. Kemudian ia juga mengemukakan lima macam akhlak madzmumah seperti amarah, hasud, riya', angkuh (*takabur*), dan bangga diri (*ujub*). Ketujuh macam dari akhlak mahmudah dan lima macam dari akhlak madzmumah di atas merupakan suatu pembahasan yang penting dalam pandangan Faidh Kasyani. Macam-macam akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah yang lain bukan berarti tidak penting, namun dalam kaitannya dalam pendidikan dan upaya membentuk manusia seutuhnya maka macam-macam akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah yang dikemukakan di atas menjadi acuan utama dalam

pembentukan akhlak mulia. Hal ini terbukti dalam pembahasannya ia mengemukakan metode-metode atau jalan untuk mencapai masing-masing dari sifat akhlak mulia serta metode untuk menghindari dan mengobati masing-masing dari sifat akhlak buruk serta dampaknya masing-masing.

3. Dalam metode pendidikan akhlak, Faidh Kasyani mengemukakan empat macam metode yang ia gunakan dalam mendidik akhlak mulia. Di antaranya : Metode olah jiwa, metode pembiasaan, metode pemahaman dan keyakinan, serta metode keteladanan dan pergaulan. Dalam berbagai metode-metode pendidikan akhlak tersebut terdapat corak sufistik dalam pembahasannya. Hal ini dapat terlihat dengan adanya penekanan pada kepentingan ukhrawi tanpa mengabaikan kepentingan duniawi. Walaupun demikian, pemikiran Faidh Kasyani dalam bidang ini tampak masih relevan dengan kondisi sekarang bahkan pada bagian-bagian tertentu seperti perlunya penekanan akhlak mulia bagi guru maupun murid yang masih menjadi perhatian serius.
4. Akhlak guru yang utama dikemukakan oleh Faidh Kasyani adalah harus memiliki sifat ikhlas dan menyampaikan ilmu kepada yang ahlinya dan akhlak seorang murid adalah harus membersihkan jiwanya dari sifat-sifat tercela atau akhlak yang buruk melalui metode-metode seperti: Metode olah jiwa, metode pembiasaan, metode pemahaman dan keyakinan, serta metode keteladanan dan pergaulan. .

## **B. Saran**

1. Hendaknya para guru mengetahui dan mengaplikasikan bentuk-bentuk akhlak mulia sehingga para guru dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya.
2. Seorang murid juga harus mengikuti contoh akhlak mulia yang diajarkan oleh gurunya dan berusaha untuk mengetahui bentuk-bentuk akhlak mulia serta menanamkan pada dirinya dan menjauhi berbagai macam bentuk akhlak buruk.

3. Pemikiran Faidh Kasyani tentang pendidikan akhlak ini dapat dijadikan sebagai landasan atau acuan tambahan bagi seluruh masyarakat, khususnya bagi penelitian selanjutnya juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian tentang pendidikan akhlak dengan mengkombinasikan dengan pendapat dan teori dari tokoh-tokoh lain sehingga dapat diambil manfaat yang lebih banyak.

